

Diterima : 8 Desember 2024

Direvisi : 13 Desember 2024

Dipublikasi : 20 Desember 2024

DOI : 10.58518/darajat.v7i2.3086

EFEKTIVITAS METODE KETELADANAN DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAQ DI MA TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN TAHUN 2024

Nur Hakim

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

E-mail: abukayyis014@gmail.com

Moh. Nasrul Amin

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

E-mail: narulamin07@gmail.com

Mukh.Nursikin

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

E-mail: ayahnursikin@gmail.com

Abstrak

Metode keteladanan merupakan pendekatan pedagogis yang sangat ideal dalam pembelajaran akidah akhlak, karena mengintegrasikan nilai-nilai moral dan keagamaan melalui praktik nyata yang dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik, sehingga dapat membentuk akidah dan akhlak siswa yang lebih baik. Namun di MA Tarbiyatut Thlabah terdapat perilaku siswa yang kurang sopan terhadap guru, teman sebaya dan kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah, pada hal para guru sudah memberikan keteladanan dalam pembelajaran dan bahkan didukung lingkungan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas metode keteladanan dalam pembelajaran akidah akhlaq di MA Tarbiyatut Tholabah. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian studi kasus, subyek penelitian kepala Madrasah, guru dan siswa di MA Tarbiyatut Tholabah, Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, keabsahan data menggunakan **triangulasi dan analisis** datanya menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil mengungkap bahwa Guru akidah akhlak di MA Tarbiyatut Tholabah menunjukkan konsistensi memberikan teladan akhlak Islami, disiplin, rapi, salam sapa, ramah, dan menjaga kebersihan. Meski terdapat hambatan, metode keteladanan terbukti efektif dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Tarbiyatut Tholabah, terutama dalam membentuk pemahaman dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Kata Kunci: *Efektivitas, Keteladana, Pembelajaran*

Abstract

The exemplary method is a very ideal pedagogical approach in learning aqidah and akhlak, because it integrates moral and religious values through real practices that can be observed and imitated by students, so that it can form better students' aqidah and akhlak. However, in MA Tarbiyatut Thlabah there is student behavior that is less polite to teachers, peers and less disciplined in carrying out worship, even though the teachers have provided examples in learning and are even supported by the pesantren environment. This study aims to identify the extent of the effectiveness of the exemplary method in learning aqidah and akhlaq at MA

Tarbiyatut Tholabah. The research approach uses a qualitative approach with a case study research type, the research subjects are the head of the Madrasah, teachers and students at MA Tarbiyatut Tholabah, Data collection techniques through observation, interviews and documentation, data validity using triangulation and data analysis using qualitative descriptive. The results revealed that the teachers of aqidah and akhlak at MA Tarbiyatut Tholabah showed consistency in providing examples of Islamic morals, discipline, neatness, greetings, friendliness, and maintaining cleanliness. Despite obstacles, the exemplary method has proven effective in learning aqidah and akhlak at MA Tarbiyatut Tholabah, especially in shaping students' understanding and behavior in accordance with Islamic values.

Keywords: *Effectiveness, Exemplary, Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan interaksi dinamis antara peserta didik, pendidik, dan sumber daya belajar dalam lingkungan pembelajaran. Ini mencakup dukungan yang diberikan pendidik untuk membantu mendapatkan pengetahuan ilmiah, sikap dan ketrampilan, serta memiliki keimanan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa.¹ Intinya, belajar merupakan upaya sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang efektif bagi peserta didik. Keterlibatan pendidik dalam proses pembelajaran, pendidik dapat merasakan tantangan yang cukup besar. Pendidik berkewajiban untuk menerapkan strategi instruksional dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²

Dalam konteks pembelajaran, pendidik atau pengajar menyampaikan materi kepada peserta didik agar dapat memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran hingga mencapai tingkat pemahaman kognitif yang ditetapkan. Selain itu, pendidik juga menjadi teladan perubahan pada aspek afektif serta meningkatkan dimensi psikomotorik peserta didik (dimensi psikomotor).³ di bawah naungan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikulasikan bahwa pendidikan nasional dimaksudkan untuk menumbuhkan kompetensi dan membentuk karakter dan warisan budaya bangsa yang bermartabat, dengan tujuan menerangi keberadaan kolektif bangsa. Inisiatif ini berusaha untuk menumbuhkan potensi yang melekat pada peserta didik, memungkinkan mereka untuk berkembang menjadi individu yang memiliki iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menunjukkan akhlak yang mulia, menjaga perilaku yang baik, berwawasan pengetahuan yang ilmiah, memiliki kreativitas, sehingga menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam mencakup empat rumpun mata kuliah yang berbeda, masing-masing menunjukkan karakteristik yang unik. Segmen akidah berfokus pada pemahaman dan pematapan keyakinan yang otentik, di samping praktik nilai-nilai islam yang dikemas dalam al-asma' al-husna. Sebaliknya, aspek akhlaq memprioritaskan perilaku moral yang terpuji serta menghindari perilaku tercela dalam interaksi sehari-hari.⁴

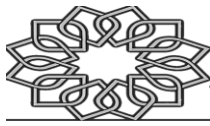
Menurut Ibnu Maskaweh dalam buku Aqidah akhlaq, Akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan

¹Wati, Mirli Widiya.. "Metode Uswatun Hasanah Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 2023,10(2): 105-10

²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 87

³Wati, Mirli Widiya.. "Metode Uswatun Hasanah Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 2023,10(2): 105

⁴ Hikmah, Faiqatul. *Strategi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*). 2020, 1(2).



pikiran terlebih dahulu. (Rosihon Anwar:2016). Akhlak merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia, karena merupakan fitrah tertinggi yang membedakan manusia sebagai makhluk beradab. Oleh karena itu, manusia diberi contoh suri teladan untuk dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Ketinggian martabat seseorang dinilai dari akhlaknya, sehingga akhlak memiliki peran penting dalam kehidupan setiap individu manusia.⁵

Metode keteladanan yang baik atau metode uswatun hasanah adalah salah satu pendekatan pedagogis yang digunakan dalam studi aqidah akhlak. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya mengartikulasikan pemahaman teoritis tentang konsep moral yang menggambarkan baik dan buruk, tetapi juga untuk mengamati contoh langsung secara praktik. Secara umum, peserta didik cenderung mengabaikan instruksi teoritis, tetapi lebih meniru sikap, perilaku dan penampilan pendidik mereka. Secara psikologis memang jelas bahwa peserta didik lebih cenderung meniru apa yang dilihatnya baik perilaku yang terpuji ataupun tercela. Prinsip uswatun hasanah (transendensi) dapat dicontohkan secara efektif melalui perilaku dan sikap pendidik dan semua pemangku kepentingan dalam lembaga pendidikan, sehingga dapat menjadi lingkungan yang positif dan berfungsi sebagai sumber model bagi peserta didik untuk meniru.⁶

Ketika para pendidik dan semua aspek lembaga pendidikan bercita-cita agar peserta didik mereka menunjukkan perilaku dan sikap yang selaras dengan nilai-nilai agama, sangat penting bahwa fase awal pembiasaan melibatkan demonstrasi berbagai model teladan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurcholis Madjid yang menekankan bahwa pembentukan karakter berbasis nilai agama memerlukan keterlibatan langsung dari pendidik sebagai *role model* utama dalam pendidikan moral.⁷

Menjadi tanggung jawab pendidik dan semua komponen pendidikan untuk difungsikan sebagai contoh utama perilaku yang sesuai dengan karakter dan kepribadian yang baik, misalnya, tepat waktu hadir di ruang kelas, berpakaian yang rapi, rajin dan tekun dalam mengajar, menunjukkan sikap yang sopan, perhatian kepada peserta didik, menjaga kejujuran, dan menjunjung tinggi kebersihan, dan perilaku lainnya.⁸ Ketepatan dalam pengajaran karakter dapat diwujudkan melalui penggabungan nilai-nilai moral ke dalam praktik sehari-hari di lingkungan pendidikan formal ataupun non-formal, serta aktualisasi kegiatan rutin atau spontan.⁹

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, MA Tarbiyatut Tholabah memiliki visi untuk mencetak generasi berkarakter Islami. Orang tua siswa juga memiliki harapan besar agar anak-anak mereka tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang terpuji. Namun, masih ada kesenjangan antara harapan tersebut dan hasil nyata dalam pembentukan karakter siswa, tutur Kepala MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan.¹⁰

Berdasarkan observasi awal di MA Tarbiyatut Tholabah, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah harian, seperti

⁵Nisan, Pembentukan Akhlakul Krimah Melalui Metode Uswah Hasanah di Madrasah Stanawiyah Muhammad Shodiq Desa Sumberduren" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.2022, 04(05):3955

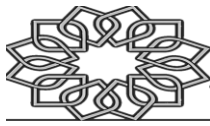
⁶Wati, Mirli Widiya.. "Metode Uswatun Hasanah Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 2023,10(2): 105

⁷Nurcholis Madjid, *Cita-Cita Pendidikan Islam: Nilai-Nilai Dasar untuk Pendidikan Moral*, Jakarta: Paramadina, 1997, hlm. 56-58

⁸Hidayat, A. dan Supriyadi, *Metodologi Pendidikan Islam: Pendekatan Keteladanan dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 102-104.

⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyongsong Tantangan Modernitas dan Era Globalisasi*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 136-138

¹⁰M.Junaidi, kepala Madrasah. Wawanca, 15 November 2024



salat tepat waktu. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan perilaku kurang sopan terhadap guru dan teman sebaya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap efektivitas pembelajaran akidah akhlak yang bertujuan membentuk kepribadian Islami.

Dari wawancara dengan guru akidah akhlak Jamaluddin, terungkap bahwa meskipun siswa memahami teori tentang nilai-nilai akhlak yang diajarkan, mereka seringkali kesulitan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah kurangnya kesadaran untuk berbagi, bekerja sama, atau menghormati perbedaan pendapat¹¹. Selama ini, metode pembelajaran yang diterapkan lebih banyak berfokus pada ceramah dan diskusi, yang terkadang kurang mampu menarik perhatian siswa, tutur Aldi.¹² Sementara Mahbub Junaidi selaku kepala Madrasah menyampaikan bahwa metode keteladanan, yang merupakan salah satu metode paling efektif dalam pendidikan karakter, belum sepenuhnya diterapkan secara optimal.¹³ Guru sering kali memberikan nasihat tanpa menunjukkan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari, sehingga siswa merasa sulit untuk menjadikannya sebagai panutan tutur Ahmad Dafa siswa kelas XII MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan.¹⁴

Dari kasus-kasus di atas menunjukkan pentingnya metode pembelajaran yang efektif, khususnya metode keteladanan, untuk membentuk akidah dan akhlak siswa. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana metode keteladanan yang diterapkan oleh guru di MA Tarbiyatut Tholabah dapat mencapai tujuan pembelajaran akidah akhlak, sekaligus memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas metode keteladanan diterapkan oleh guru akidah akhlak di MA Tarbiyatut Tholabah dalam proses pembelajaran dan berharap penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya dalam kaitannya dengan metode keteladanan dalam pembelajaran akidah akhlak. Memberikan panduan dan inspirasi bagi guru akidah akhlak dalam menerapkan metode keteladanan secara lebih efektif di kelas. Menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa. Meningkatkan pembentukan karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Membantu keluarga dan masyarakat dalam memahami pentingnya teladan sebagai salah satu metode mendidik yang efektif serta memberikan masukan kepada lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan strategi pembelajaran yang integratif dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan memahami kompleksitas fenomena yang berkenaan dengan efektivitas metode keteladanan dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat menyediakan pemahaman mendalam tentang kasus.¹⁵ Serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam, terutama dalam hal interpretasi, persepsi, dan pengalaman individu terkait pelaksanaan kurikulum sains dan agama tersebut.¹⁶ Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus, Studi kasus memungkinkan fokus pada konteks yang spesifik serta mendalami aspek-aspek unik dari penerapan metode keteladanan dalam pembelajaran akidah akhlak. Lokasi

¹¹Jamaluddin, Guu Madrasah. Wawancara, 17 November 2024

¹² Ali Mahmudi Waka Kurikulum. Wawancara. 17 November 2024

¹³ M. Junnaldi, Wawancara 15 November 2024

¹⁴ Dafa, Siswa MA Tabah, Wawancara 16 November 2024

¹⁵John W. Creswell. *Research Design*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), hal.145

¹⁶R.K. Yin. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. (Sage Publications). (2018). Hal.102

Penelitian ini difokuskan pada lembaga Madrasah Aliyah (MA) Tarbiyatut Tholabah Lamongan, subyek penelitiannya adalah kepala Madrasah, waka kurikulum, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapat keabsahan data menggunakan **triangulasi data**, yaitu penggunaan beberapa metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengecek konsistensi informasi dari berbagai sumber.¹⁷ Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yang lebih menekankan pada makna.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Metode Keteladanan atau *Uswah* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Pendidik memainkan peran krusial dalam proses transfer pengetahuan pada siswa, dengan tujuan membentuk individu yang berwawasan luas, kompeten, beraqidah dan berakhlak.¹⁸ Dalam konteks disiplin, sikap, pendidik harus mencerminkan perilaku yang berbudi luhur, baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan, karena mahasiswa cenderung meniru dan mengkritisi tindakan dosen mereka.¹⁹ Metode dapat diartikan sebagai pendekatan yang terstruktur dan dirancang dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa 'metode' mengacu pada cara yang paling efisien dan bijaksana untuk menyelesaikan tugas. Ia juga menegaskan bahwa metode memiliki ciri khas berupa kejelasan dan kecepatan, yang membedakannya dari istilah 'cara' dalam bahasa Inggris, yang juga berarti jalur.²¹

Uswatun hasanah merupakan konsep penting dalam ajaran Islam. Gagasan ini dijelaskan oleh penulis dari dua sudut pandang, yaitu etimologis dan terminologis. Dari perspektif etimologi, istilah *Uswatun Hasanah* berarti "contoh yang terpuji," yang merujuk pada teladan kehidupan yang didukung oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wa sallam. Dalam diskusi ilmiah yang diuraikan oleh al-Ragib dalam tafsirnya, *Rug al-Bayan*, istilah *Uswatun* diidentikkan dengan *al-Qudwah* (panutan), yang menggambarkan sifat yang melekat pada manusia dan dapat ditiru oleh orang lain, baik secara positif maupun negatif. Sementara itu, *Hasanah* dipahami sebagai model teladan yang mulia dan *Sunnah* yang terpuji²². Dengan menerapkan paradigma *uswah hasanah*, pendidik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak menjelaskan dan menyampaikan kisah-kisah yang menggambarkan perilaku berbudi luhur sebagai contoh ilustratif bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka mengenai prinsip-prinsip moral dan etika.²³

¹⁷N.K. Denzin. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. Aldine Transaction. (2012). Hal.125.

¹⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyongsong Tantangan Modernitas dan Era Globalisasi*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 136-138

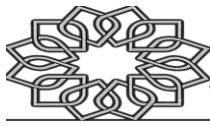
¹⁹Suparlan, *Kepemimpinan dan Perilaku Guru dalam Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hlm. 45-46.

²⁰Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 70-71.

²¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992, hlm. 120-121.

²²Muslimin, Erwin, Nurwadjah, Siti Julaeha, and Andewi Suhartini. 2021. "Konsep Dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02(1): 71-87.

²³Sahab, Fahmi, Budi Munawar Khutomi, and Indah Yuliana. 2023. "Efektivitas Model Pembelajaran Uswah Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Gandasoli Kabupaten Sukabumi." *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 1(2): 157-68. doi:10.51729/murid.12233.



Pendekatan *uswah hasanah* adalah metodologi pedagogis yang memungkinkan proses pendidikan melalui penyajian perilaku teladan yang dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku mulia dari para pendidik memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan. Secara khusus, orang tua di lingkungan keluarga dan guru di institusi pendidikan berperan sebagai panutan utama bagi anak-anak atau pelajar.²⁴ Menurut Armai Arif menyatakan bahwa metode keteladanan merupakan salah satu panduan dalam bertindak. Meskipun kita dapat merancang sistem pendidikan yang komprehensif, namun hal tersebut tetap memerlukan implementasi yang dilakukan oleh pendidik. Dalam konteks metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, tujuan tersebut, seperti yang telah dibahas sebelumnya, adalah mencetak peserta didik yang mampu berinteraksi dengan sesama manusia secara baik dan benar, serta melaksanakan amar makruf nahi mungkar. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendidikan yang berkualitas, didukung oleh sumber daya pendidik yang kompeten.²⁵

Metode *uswatun hasanah* merupakan metode pendidikan yang diterapkan melalui pemberian contoh-contoh baik dalam bentuk perilaku nyata, khususnya dalam hal ibadah dan akhlak. *Uswatun hasanah* memiliki nilai pedagogis yang tinggi bagi peserta didik. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, serta etos sosial anak. Hal ini disebabkan oleh posisi pendidik sebagai figur yang dianggap terbaik oleh anak didik, sehingga tindakan dan sikap pendidik, baik disadari maupun tidak, akan ditiru oleh peserta didik. Keteladanan yang baik merupakan salah satu metode penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Keteladanan memiliki peran yang signifikan dalam mencapai keberhasilan pendidikan dan memberikan kontribusi besar terhadap penguatan nilai-nilai pendidikan Islam.²⁶

Metode *uswatun hasanah* secara langsung mengaitkan ajaran Aqidah dengan praktik kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran, pendidik dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam, seperti kejujuran, toleransi, dan kedamaian. Hal ini membantu mahasiswa memahami bahwa ajaran Islam bukan hanya teori, tetapi juga aplikasi nyata dalam kehidupan. Sebagaimana dinyatakan oleh Mulyasa keteladanan berfungsi sebagai penghubung antara teori dan praktik, memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam.²⁷

Ketika pendidik menerapkan metode keteladanan, siswa cenderung merasa termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri. Keteladanan yang baik dari pendidik dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat belajar mahasiswa. Riset oleh Hattie. Menunjukkan bahwa motivasi intrinsik yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, ketika mahasiswa melihat model perilaku yang positif dari pendidik, mereka lebih berkemungkinan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.²⁸

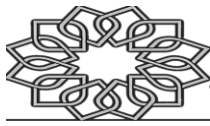
²⁴ Samsudin, Agus, Andewi Suhartini, and Nurwadiah Ahmad EQ. 2021. "Implementasi Metode Uswah Hasanah Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di MTs Al Azhar Tembongraja Salem Brebes." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10(3): 337. doi:10.32832/tadibuna.v10i3.5002

²⁵ Mustofa, Ali. *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*. 2019, hal.5.

²⁶ Wati, Mirli Widiya. 2023. "Metode Uswatun Hasanah Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 10(2): 105

²⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 55

²⁸ Hattie, J. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge. (2009).hal. 125



Metode *uswatun hasanah* membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Dalam lingkungan yang dipenuhi oleh keteladanan positif, mahasiswa akan lebih nyaman untuk berinteraksi dan berdiskusi, sehingga menciptakan suasana belajar yang harmonis. Penelitian oleh Johnson dan Johnson menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif dalam kelas dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai sosial.²⁹

Metode keteladanan tidak hanya berdampak pada saat mahasiswa berada di perguruan tinggi, tetapi juga mempengaruhi kehidupan mereka setelah lulus. Nilai-nilai dan sikap yang ditanamkan selama masa perkuliahan akan terbawa ke dalam kehidupan profesional dan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan karakter yang menyatakan bahwa pendidikan seharusnya meliputi pembentukan karakter yang berkelanjutan.³⁰

Keteladanan yang baik merupakan salah satu metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, karena keteladanan memainkan peran penting dalam meraih keberhasilan pendidikan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam praktik pendidikan dan pengajaran, metode keteladanan ini dilaksanakan dengan dua pendekatan: pertama, secara langsung (*direct*), di mana pendidik secara nyata menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik bagi peserta didik; kedua, secara tidak langsung (*indirect*), di mana pendidik menceritakan kisah para nabi, tokoh-tokoh besar, pahlawan, dan syuhada, dengan tujuan agar peserta didik dapat menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri teladan dalam kehidupan mereka.³¹

Muhaimin dan Abdul Mujib mengklasifikasikan prinsip-prinsip metode keteladanan yang sejalan dengan pengajaran Islam, yaitu pengenalan yang komprehensif terhadap peserta didik berdasarkan usia, kepribadian, dan tingkat kemampuan mereka. Dengan demikian, prinsip tersebut dapat menegaskan "*uswatun hasanah*" (contoh teladan yang baik) bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan metode "*Uswatun Hasanah*", bentuk keteladanan di sekolah dapat dilakukan melalui keteladanan yang disengaja dan yang tidak disengaja. Keteladanan yang disengaja melibatkan penjelasan atau perintah untuk meniru, sedangkan keteladanan yang tidak disengaja terjadi secara alami tanpa direncanakan. Dalam konteks ini, Muhaimin dan Abdul Mujib mengklasifikasikan prinsip-prinsip penggunaan metode *uswatun hasanah* yang sejalan dengan prinsip pendidikan Islam sebagai berikut:

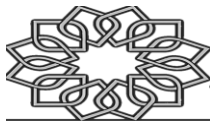
- a. Memperdalam tujuan, bukan sekadar alat.
- b. Memperhatikan karakteristik dan kecenderungan peserta didik.
- c. Sesuatu yang dapat diindra secara rasional.

Metode keteladanan ini sangat tepat diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Perguruan Tinggi. Penerapan metode ini dapat terlihat dalam materi "*akhlak terpuji dan akhlak tercela*". Melalui materi tersebut, seorang dosen dapat memberikan keteladanan langsung yang dapat dicontoh oleh peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, seorang dosen aqidah akhlak yang memiliki akhlak yang baik selalu bersyukur kepada Allah atas segala yang terjadi dalam

²⁹ David W. Johnson dan Roger T. Johnson, *Joining Together: Group Theory and Group Skills*, 10th ed. (Boston: Pearson Education, 2009), hlm. 204.

³⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 106

³¹ Muslimin, Erwin, Nurwadjah, Siti Julaeha, and Andewi Suhartini. 2021. "Konsep Dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02(1): 71-87.



hidupnya. Melihat hal ini, mahasiswa akan merasa kagum dan terinspirasi untuk meniru sikap baik dosen mereka, yang kemudian mereka terapkan dalam kehidupan mereka. Selain keteladanan langsung dari dosen, keteladanan juga bisa dilakukan secara tidak langsung. Misalnya, dalam proses pembelajaran, seorang dosen dapat menceritakan sikap ikhtiar, tawakal, syukur, dan qana'ah yang dimiliki oleh Rasulullah SAW, yang merupakan kekasih Allah dan suri tauladan terbaik bagi umat manusia. Mendengar kisah Rasulullah SAW yang disampaikan oleh dosen mahasiswa akan tergerak hatinya untuk meneladani sikap-sikap tersebut.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Keteladanan

Metode Keteladanan (*uswatun hasanah*), seperti metode pembelajaran lainnya, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Kelebihan dari metode *uswatun hasanah* antara lain:

- a. Metode keteladanan memudahkan pendidik dalam mengevaluasi hasil dari proses belajar mengajar yang dilakukannya.
- b. Metode ini juga memudahkan peserta didik dalam mempraktikkan dan mengimplementasikan ilmu yang mereka pelajari selama proses pendidikan.
- c. Jika keteladanan yang ditunjukkan di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, atau masyarakat bersifat positif, maka situasi yang baik akan tercipta.
- d. Metode keteladanan dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara peserta didik dan pendidik.
- e. Dengan menggunakan metode ini, tujuan pendidikan yang ingin dicapai akan lebih terarah dan lebih mudah tercapai.
- f. Pendidik dapat secara tidak langsung mengimplementasikan ilmu yang diajarkannya melalui metode keteladanan.
- g. Metode keteladanan juga mendorong pendidik untuk senantiasa berbuat baik, karena mereka menyadari bahwa tindakan mereka akan dicontoh oleh peserta didik.

Kekurangan metode *uswatun hasanah* adalah:

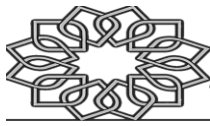
- a. Jika dalam proses belajar mengajar figur yang diteladani, dalam hal ini pendidik, menunjukkan perilaku yang tidak baik, maka peserta didik cenderung akan meniru perilaku negatif tersebut.
- b. Apabila dalam proses belajar mengajar hanya disampaikan teori tanpa diimbangi dengan implementasi, maka pencapaian tujuan pendidikan akan sulit terarah.³²

3. Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MA Tarbiyatut Tholabah

a. Implementasi

Metode keteladanan diterapkan melalui perilaku sehari-hari para pendidik yang menjadi panutan bagi siswa. Guru akidah akhlak di MA Tarbiyatut Tholabah menunjukkan konsistensi dalam mencerminkan akhlak Islami, seperti disiplin dalam waktu, berpakaian rapi, memberikan salam, bersikap ramah, dan menjaga kebersihan. Observasi menunjukkan bahwa siswa secara langsung meniru perilaku tersebut, seperti menyapa dengan sopan, menjaga adab berbicara, dan mengikuti aktivitas ibadah secara tertib. Hal ini mendukung teori pendidikan karakter Islami

³²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyongsong Tantangan Modernitas dan Era Globalisasi*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 1365-136



yang menempatkan *uswah hasanah* (teladan yang baik) sebagai metode paling efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak.³³ Selain itu di dukung Lingkungan sekolah yang kondusif, seperti suasana religius, kebiasaan membaca doa bersama, dan adanya kegiatan pembiasaan Islami, turut memperkuat efektivitas metode keteladanan. Selaras dengan Studi oleh (Muhaimin: 2009) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis keteladanan lebih efektif jika didukung oleh lingkungan yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan

b. Efektivitas

Dari 275 siswa MA Tarbiyatut Tholabah, menunjukkan bahwa 85% siswa menyatakan metode keteladanan membantu mereka memahami materi akidah akhlak lebih baik dibandingkan metode ceramah saja, 70% siswa mengalami peningkatan kegiatan keagamaan, 65% siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan, penurunan perilaku negatif 20%. Selain itu, wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa termotivasi untuk berperilaku baik ketika melihat gurunya memberikan contoh nyata. Hal ini selaras dengan teori belajar sosial oleh Albert Bandura, yang menegaskan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap model yang mereka anggap kredibel dan relevan. Berikut gambar grafik persentasi efektivitas metode keteladanan akidah akhlaq di MA Tarbiyatut Tholabah.³⁴

c. Hambatan

Namun, hasil wawancara dengan guru mengungkap beberapa hambatan, seperti:

1. Konsistensi Guru:

Tidak semua guru dapat selalu menjadi teladan yang ideal karena faktor emosional atau tekanan pekerjaan.

2. Lingkungan Sosial Siswa:

Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya kadang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di Madrasah.

3. Pengawasan Terbatas:

Guru tidak selalu dapat memantau perilaku siswa di luar jam Madrasah.

KESIMPULAN

Efektivitas metode keteladanan dalam pembelajaran akidah akhlaq di MA Tarbiyatut Tholabah dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pendidikan, terutama dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual siswa. Melalui metode keteladanan (*uswatun hasanah*), guru dapat menjadi contoh perilaku yang baik, yang disadari atau tidak akan ditiru oleh siswanya, guru menunjukkan konsistensi dalam mencerminkan akhlak Islami, seperti disiplin dalam waktu, berpakaian rapi, memberikan salam, bersikap ramah, dan menjaga kebersihan.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling berpengaruh dan paling efektif dalam mempersiapkan serta membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial mahasiswa. Sebagaimana dinyatakan sebelumnya, pendidik menjadi sosok teladan yang perilaku dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh peserta didik. Keteladanan yang baik merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencapai

³³Zuhairini, *Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Keteladanan*, Malang: UIN-Malang Press, 2015, hlm. 45-47.

³⁴ Aldi dan murid, wakakur dan siswa MA Tabah

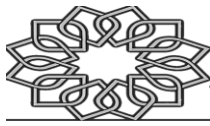
tujuan pendidikan, karena memiliki peran signifikan dalam meraih keberhasilan pendidikan dan memberikan kontribusi besar terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.

Metode keteladanan terbukti efektif dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Tarbiyatut Tholabah, terutama dalam membentuk pemahaman dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Meski demikian, efektivitasnya dipengaruhi oleh faktor konsistensi guru, dukungan lingkungan, dan pengaruh sosial luar sekolah. Oleh karena itu, perlu ada penguatan sistem pembelajaran yang melibatkan semua elemen pendidikan untuk meningkatkan hasil yang dicapai.

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dengan judul "Efektivitas Metode Keteladanan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Tarbiyatut Tholabah" dapat diselesaikan dengan baik. Terimakasih juga kepada semua pihak yang terkait dengan kelengkapan data mulai dari kepala madrasah, guru dan siswa MA Tarbiyatut Tholabah yang telah memberikan kontribusi kelengkapan data, sehingga penyusunan penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. *Pendidikan Karakter Berbasis Keteladanan dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. (2016).
- Anwar Roshihon Akidah Akhlaq, Pustaka Setia, Bandung: . (2016) 257.
- Al-Ghazali, A. *Ihya Ulum al-Din*. Al-Qalam Press. (2006).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992, hlm. 120-121.
- Hattie, J. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge. (2009).
- Hidayat, A. dan Supriyadi, *Metodologi Pendidikan Islam: Pendekatan Keteladanan dalam Pembentukan Karakter Siswa*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 102-104.
- Hikmah, Faiqatul.. "Strategi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah)." 1(2). 2020
- Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Pendekatan Psikologi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010, hlm. 74-76.
- Muslimin, Erwin, Nurwadjah, Siti Julaeha, and Andewi Suhartini. 2021. "Konsep Dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02(1): 71–87.
- Mustofa, Ali.. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." 2019, halm. 5.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyongsong Tantangan Modernitas dan Era Globalisasi*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 136-138.
- Nisan, , Pembentukan Akhlakul Krimah Melalui Metode Uswah Hasanah di Madrasah Stanawiyah Muhammad Shodiq Desa Sumberduren" *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2022, 04(05):3955
- Nurcholis Madjid, *Cita-Cita Pendidikan Islam: Nilai-Nilai Dasar untuk Pendidikan Moral*, Jakarta: Paramadina, 1997, hlm. 56-58.
- Sahab, Fahmi, Budi Munawar Khutomi, and Indah Yuliana. 2023. "Efektivitas Model Pembelajaran Uswah Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Gandasoli Kabupaten Sukabumi." *Murid : Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 1(2): 157–68. doi:10.51729/murid.12233.
- Samsudin, Agus, Andewi Suhartini, and Nurwadjah Ahmad EQ. 2021. "Implementasi Metode Uswah Hasanah Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di MTs Al Azhar



- Tembongraja Salem Brebes." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10(3): 337.
doi:10.32832/tadibuna.v10i3.5002.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 70-71.
- Suparlan, *Kepemimpinan dan Perilaku Guru dalam Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hlm. 45-46.
- Wati, Mirli Widiya.. "Metode Uswatun Hasanah Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 2023,10(2): 105–10
- Zuhairini, *Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Keteladanan*, Malang: UIN-Malang Press, 2015, hlm. 45-47.